

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya, masa anak usia dini sering dikenal dengan istilah masa *golden age* (0-6 tahun), karena pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang lebih cepat dan mendasar dibandingkan dengan usia selanjutnya. Pada usia ini, pertumbuhan dan perkembangan akan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan terjadi satu kali dalam setiap kehidupan manusia. Oleh sebab itu, masa anak usia dini merupakan masa yang akan menentukan bagaimana kualitas perkembangan di masa depan yang dipengaruhi oleh bagaimana stimulus yang diberikan sejak dini (Khadijah, 2016, hlm. 11).

Proses stimulus untuk anak usia 0-6 tahun diperoleh melalui berbagai macam kegiatan. terdapat tiga lingkungan mampu membantu anak tumbuh dan berkembang: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Stimulasi anak usia dini yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) juga diberikan dalam konteks sekolah untuk meningkatkan enam bidang tumbuh kembang. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yang meliputi enam aspek tumbuh kembang yaitu nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Permendikbud, 2014, hlm. 2). Sementara itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 mengatur enam bidang perkembangan tersebut: perkembangan nilai moral dan agama, nilai Pancasila, perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Permendikbud, 2022, hlm. 3).

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang memberikan bantuan dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan secara jasmani dan rohani untuk memasuki pendidikan jenjang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan seluruh potensi dimilikinya yang meliputi: pengembangan moral dan nilai-nilai agama; kognitif;

sosial; emosional; bahasa; fisik motorik; seni; memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi; serta dapat menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar tahapan perkembangannya (Santoso, 2017, hlm. 16).

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan. Kemampuan berpikir tentunya akan mempengaruhi terhadap aspek perkembangan lainnya, seperti kemampuan anak untuk menghubungkan, mempertimbangkan, dan menilai sesuatu. Adapun tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget terdiri dari: tahap sensorimotor yang terjadi pada usia 0-2 tahun; pra-operasional yang terjadi pada usia 2-7 tahun; operasional konkret yang terjadi pada usia 7-11 tahun; dan operasional terjadi pada usia 11-15 tahun (Sefriyanti, 2022, hlm. 2). Adapun hal-hal yang dapat dikembangkan dalam aspek perkembangan kognitif yaitu: mengenal warna, ukuran, pola, bentuk, lambang bilangan, konsep bilangan, memecahkan masalah sederhana, dan sebagainya.

Kemampuan mengenal angka dan mengetahui makna dari lambang bilangan merupakan kemampuan berpikir simbolik bagian dari aspek perkembangan kognitif. Kemampuan ini akan diperoleh anak ketika mereka memasuki usia 12-18 bulan, seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa kemampuan berpikir simbolik anak usia 12-18 bulan yaitu: anak mampu menyebutkan bilangan 1-10 tanpa menggunakan jari namun masih suka ada yang terlawat (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014). Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak akan memiliki kemampuan dalam mengenal angka, ketika anak berusia 12-18 bulan, sedangkan untuk memahami makna dari sebuah lambang bilangan itu terjadi ketika anak berusia 5-6 tahun sebagaimana yang tercantum (dalam Permendikbud, 2014) tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, bahwa kemampuan berfikir simbolik anak usia 5-6 tahun yaitu: menyebut lambang bilangan satu sampai sepuluh; menggunakan lambang bilangan untuk menghitung; mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Kemampuan mengenal angka serta mengetahui makna dari sebuah lambang bilangan harus dapat

dirangsang secara terus menerus agar kemampuan berpikir simbolik dalam bidang matematika dapat berkembang sesuai dengan tahapan usia perkembangannya, serta dapat dirangsang melalui berbagai aktivitas yang disukai oleh anak-anak. Pada hakikatnya anak usia dini menyukai hal-hal yang bersifat unik dan beragam. Sebagaimana menurut Christopher (2009, hlm. 19), bahwa anak usia dini memiliki kemampuan luar biasa untuk merumuskan, mempresentasikan, dan memecahkan masalah dalam konteks matematika sederhana.

Dengan demikian, diantara bentuk kegiatan yang dapat mengasah kemampuan mengenal angka serta mengetahui makna dari sebuah lambang bilangan yaitu dengan melibatkan sebuah media pembelajaran dalam proses belajarnya. Dalam memilih media pembelajaran untuk anak tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan topik materi yang akan diajarkan dengan maksud agar kegunaan dari media tersebut bisa menstimulasi terhadap aspek perkembangan yang sedang dilatih secara maksimal. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar (Nurdyansyah, 2019, hlm. 44). Menurut Newby, Stepich. Lehman & Russel (dalam Kristanto, 2016, hlm. 4), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa pesan untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan memiliki tujuan untuk mempermudah komunikasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan menurut Guslandia & Kurnia (2018, hlm. 3), media pembelajaran ialah suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan untuk membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan demikian, bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat belajar anak.

Media pembelajaran tentunya dapat merangsang kemampuan berpikir simbolik anak usia dini dalam bidang matematikanya, seperti dalam penelitian Nurlina (2021) yang menggunakan media pohon angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun, mendapatkan hasil bahwa

kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun di TK Dwi Harapan Baru Lalabata Kabupaten Baru mengalami peningkatan setelah penggunaan media pohon angka. Berdasarkan pernyataan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu menstimulus serta meningkatkan perkembangan anak dalam kemampuan mengenal angka. Stimulus dalam mengenal angka juga dapat dilakukan melalui media *busy book*. *Busy book* merupakan sebuah buku berisikan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang biasanya terbuat dari kain flannel memiliki warna-warna cerah serta terdapat permainan dari setiap halamannya yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Namun dengan kreativitas yang dimiliki oleh manusia *busy book* tidak selalu terbuat dari kain flannel ada juga yang terbuat dari kertas biasa yang kemudian di print dan di inovasikan menjadi sebuah buku yang bisa digunakan berulang kali dengan cara digunakan oleh anak dengan cara mengisi latihan-latihannya menggunakan spidol atau tempel menempel menggunakan perekat atau velkro yang sudah dipasangkan pada setiap item pilihan jawabannya. Menurut Gaity (dalam Amaris & Marlina, 2018, hlm. 9), *busy book* merupakan buku yang berisikan tentang aktivitas sehari-hari dan dapat mengasah kemampuan kognif anak, dengan membuat anak sibuk dengan aktivitas positif melalui permainan-permainan yang unik dan menyenangkan yang terdapat pada setiap halamannya. Selain itu lembar kerja pada *busy book* dapat dibongkar pasang dan dapat digunakan berulang kali sehingga proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pernyataan di atas menyebutkan bahwa *busy book* memiliki kelebihan yaitu: buku yang menarik perhatian dan minat belajar anak, mudah dibawa, memiliki warna yang bervariasi, dan terdapat aktivitas pembelajaran yang bersifat permainan di setiap lembar bukunya sehingga cocok digunakan untuk melatih kemampuan mengenal angka anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan di kelompok B sekolah PAUD Kober Bias Al-Badriyah terdapat hal yang menarik perhatian peneliti pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung bahwasannya diperoleh masalah pokok dan informasi pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu kurang

maksimalnya aspek perkembangan kognitif anak dalam kemampuan mengenal angka. Terdapat 41,6% dari 100% anak yang kurang maksimal dalam kemampuan mengenal angka, sehingga anak mengalami kesulitan dalam menggunakan angka untuk kegiatan menghitung atau menjumlahkan seperti pada saat proses pengisian buku kerja anak. Dari 41,6% anak tersebut mengalami kesalahan dalam menggunakan angka untuk menjumlahkan atau menghitung, sehingga akhirnya anak menyerah dan tidak melanjutkan kegiatan yang diberikan oleh pendidik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, sebagian anak yang berusia 5-6 tahun di PAUD Kober Bias Al-Badriyah mengalami kesulitan untuk mengenal angka, menunjukkan angka, menulis angka, menghitung angka, melakukan penjumlahan dan pengurangan, serta membedakan antara angka yang nilainya besar dan kecil. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan tidak akan berlangsung secara mekanis dan otomatis, faktor tersebut yaitu faktor herediter dan faktor lingkungan (Ajhuri, 2019, hlm. 10). Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan mengenal angka anak kelompok B di PAUD Kober Bias Al-Badriyah kurang maksimal yaitu terdapat pada faktor lingkungan sekolah sebab media yang digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran hanya dengan menggunakan *whiteboard*, spidol, penghapus *wahiteboard*, dan alat tulis yang dimiliki oleh anak seperti pensil, penghapus, dan buku. Sehingga anak akan cenderung merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu penggunaan media sangat berperan penting dalam melatih kemampuan belajar anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan mengenal angka anak dalam bentuk penelitian *pre-eksperimen* dengan judul “Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh media *busy book*

terhadap kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di PAUD Kober Bias Al-Badriyah?”. Adapun rumusan masalah secara khusus diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di PAUD Kober Bias Al-Badriyah sebelum diberikan media pembelajaran *busy book*?
- b. Bagaimana kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di PAUD Kober Bias Al-Badriyah sesudah diberikan media pembelajaran *busy book*?
- c. Apakah terdapat peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kober Bias Al-Badriyah sesudah diberikan perlakuan media *busy book*?
- d. Bagaimana proses pembelajaran mengenal angka anak usia 5-6 tahun di PAUD Kober Bias Al-Badriyah dengan menggunakan media pembelajaran *busy book*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan mengenal angka anak pada usia 5-6 tahun di PAUD Kober Bias Al-Badriyah. Adapun tujuan secara khusus diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di PAUD Kober Bias Al-Badriyah sebelum diberikan media pembelajaran *busy book*.
- b. Mendeskripsikan kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di PAUD Kober Bias Al-Badriyah sesudah diberikan media pembelajaran *busy book*.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di PAUD Kober Bias Al-Badriyah sesudah diberikan media pembelajaran *busy book*.
- d. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran mengenal angka anak usia 5-6 tahun di PAUD Kober Bias Al-Badriyah dengan menggunakan media pembelajaran *busy book*?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Lina Aulia, 2023

PENGARUH MEDIA *BUSY BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi siapa saja yang membutuhkan dan berminat dalam bidang pendidikan yang berfokus pada pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan mengenal angka anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis secara langsung dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagi Siswa

Menggunakan media *busy book* diharapkan dapat membantu anak dalam menstimulus kemampuan mengenal angka.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan gagasan atau ide dalam menstimulus kemampuan mengenal angka anak serta mendorong guru dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan media yang bisa membantu mempermudah dalam meningkatkan kemampuan anak.

c. Bagi Sekolah

Dapat membantu dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak serta memberikan wawasan dan refleksi mengenai perkembangan kemampuan mengenal angka anak.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menjadi pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar menggunakan media *busy book* di PAUD Kober Bias Al-Badriyah.
- 2) Sebagai implementasi ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penyusunan organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I Pendahuluan

Pada bagian I memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

b. BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian II memuat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun materi yang dibahas pada bab ini mengenai media pembelajaran, media *busy book*, dan kemampuan mengenal angka anak.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bagian III memuat desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, populasi, sampel, variabel, Definisi Operasional Variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

d. BAB IV Temuan Dan Pembahasan

Pada bagian IV memuat temuan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta mendeskripsikannya.

e. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bagian V memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi terkait hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.